**UPAYA PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN AMERIKA SERIKAT KE INDONESIA TAHUN 2015-2020**

**Nasiha Alsyakina[[1]](#footnote-1)**

***Abstract:*** *the efforts of the Indonesian government in increasing US tourist visits to Indonesia in 2015-2020. US tourists have a great influence in the sector of economic development and the development of indigenous Indonesian traditional culture, especially from the traditional musical instrument angklung. Then the question is how the Indonesian government is trying to increase US tourist visits to Indonesia. The purpose of this study is to find out Indonesia's efforts and how the results of the Indonesian government's efforts in increasing US tourist visits to Indonesia. This study used qualitative research methods. The theory used in this research is the concept of Multi Track Diplomacy which was created and developed by Louise Diamond and John W. Mcdonald. The results of this study show the results of the Indonesian government's efforts in increasing US tourist visits, namely the increasing number of visits and especially from traditional angklung music in the hope that there will be changes and progress for Saung Angklung Udjo in creating a traditional Indonesian tourism place.*

***Keywords: Tourists, Indonesian Government Efforts, and The United States***

**Pendahuluan**

Perkembangan pariwisata indonesia pada tahun 2019 dapat dikatakan termasuk dalamn salah satu sektor unggulan dikarenakan lonjakan turis asing ke indonesia beberapa tahun terakhir terutama dari turis amerika serikat, kedua negara indonesia dan AS memiliki sejarah Panjang dalam menjalin hubungan diplomasi (Razan, 2019).

 Pariwisata Indonesia mengalami kenaikan yang sangat pesat di setiap tahunnya hal ini bisa dilihat dari jumlah wisatawan yang setiap tahunnya berkunjung ke Indonesia . terutama dari kunjungan khusus dari Amerika Serikat sebagai negara adidaya terbesar dan memiliki pengaruh di dunia. kedua negara sudah melaksanakan kerjassama dengan sahnya kedubes AS yang berada di Jakarta pada 28 desember 1949. Lalu melalui kebudayaan disitu Indonesia mampu meningkatkan jumlah wisatawan asing ke Indonesia. (Destrian, 2020).

 Karena hal tersebut tentu saja membuat AS menjadi salah satu sektor utama di dalam hal pariwisata. Ditambah Indonesia merupakan salah satu bagian negara mitra yang penting bagi AS karena memiliki peraturan perdagangan yang transparan. (Abdul, 2017)

 Amerika Serikat juga merupakan salah satu negara yang memiliki hegemoni serta kekuatan negara dalam hal tatanan negara internasional. Amerika meyakini bahwa AS memiliki misi bagi dunia dan melakukan sebuah kebijakan sesuai dengan kepentingan suatu negara baik dalam soft mau pun hard power. (Abdul, 2017)

 Hubungan antara Indonesia dan AS telah memiliki ikatan lebih kuat setelah kesepakatan *“US-Indonesia Comprehensive Partnership”* atau “Kemitraan Komprehensif Indonesia-Amerika” semenjak tahun 2010 yang disahkan atau di tandatangani oleh kedua Menteri luar negeri Indonesia dan AS. (Abdul, 2017)

 Ditambah adanya kesepakatan yang berisi dengan bidang yang menyakut atau menghubugkan sosial budaya dan Pendidikan, Indonesia yang terkenal dengan perkembangan budaya dan juga hal-hal yang bersifat tradisional seperti alat musik dan kebudayaan. Musik tradisional Indonesia memiliki perkembangan dalam halnya alat musik tradisional Angklung.

 Angklung merupakan salah satu benda seni atau hasil karya kesenian yang mampu diperjual belikan dalam bentuk apapun seperti dalam seni alat musik maupun cinderamata. (Deni, 2013) bukan hanya itu banyak kekayaan serta pengetahuan Angklung tradisional yang belum terungkap, terklasifikasi dan terkategorisasi (Asep, 2015).

 UNESCO menyatakan bahwa, alat musik tradisional angklung merupakan alat musik yang sangat erat dengan adat tradisional Indonesia, sebuah seni dan identitas budaya Indonesia, yang dimainkan pada saat upacara tradisional seperti Panen dan lain-lain (Fajar, 2022). Menteri pariwisata dan kebudayaan pada tahun 2011 yaitu bapak Jero Wacik Menyatakan bahwa keberhasilan angklung merupakan pencapaian yang sangat baik karena upaya pengukuhan angklung sangatlah sulit. Menteri kebudayaan dan pariwisata yaitu Bapak Jero Wacik harus mengumpulkan dokumen-dokumen yang bersejarah harus membuktikan bahwa angklung merupakan warisan budaya asli Indonesia (Fajar, 2022)

 Adanya Asosiasi budaya daera DC dengan memiliki peminatan khusus untuk kebudayaan Sunda di Jawa barat, Indonesia. House of Angklung organisasi tersebut berkomitmen untuk melibatkan anak-anakmuda Indonesia untuk bisa ikut serta dalam perkenalan Angklung di DC (Smithsonian, 2017).

***Gambar 1. Kegiatan Pulau Concert***



**Sumber : House of Angklung Website**

HOA memiliki potensi yang besar dalam perkembangan sektor diplomasi kebudayaan, setelah musik tradisional angklung diakui oleh UNESCO yaitu *List Intangible Hetitage.* atas dasar tersebut KBRI atau kedutaan besar RI di Washington DC pada tahun 2011 (Redhi, 2011), HOA juga memiliki program unggulan yaitu *Angklung Goes To School* atau (AGTS) adalah salah satu program dimana angklung pergi ke sekolah-sekolah yang berada di AS dan melakukan Workshop (Embassy of Indonesia, 2020). Ikatan KBRI dengan HOA memiliki keuntungan terutama untuk keuntungan kedutaan sendiri yang dimana pada saat program Angklung Goes To School sudah dipromosikan lebih ke 9 negara bagian di AS (Wilma, 2018).

 Sejak dimulainya program ini yaitu AGTS berhasil telah mengjangkau lebih dari 1000 murid di lebih 30 sekolah, yang dimulai dari sekolah dasar haingga sekolah menegah atas. Salah satu dari sekolah tersebut adalah school without walls yang merupak salah satu sekolah terbaik di Washington DC.

**Kerangka Teori**

Louise Diamond dan John McDonald mereka mendefinisikan Multitrack Diplomacy sebagai berikut yaitu Diplomasi Multi Track merupakan suatu cara Konseptual untuk melihat proses penciptaan perdamaian dunia sebagai suatu sistem. Mereka memandang berbagai aktivitas yang saling berinterkoneksi, individu-individu, institusi dan komunitas yang berkerjas Bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang sama (HF, 2019).

Dalam istilah Multi Track diplomacy merupakan kerangka konseptual yang dibuat sedemikian rupa untuk merefleksikan aktivitas yang bertujuan untuk mewujudkan perdamaian dunia. Multi Track diplomacy memiliki aktor-aktor yang merupakan perluasan dari track pertama, yakni negara (Dadang Ilham dan Frisca Alexandra, 2019). selain *Track one*, ada *Track Two* yang terdiri dari kaum professional atau *Non-Government Organization (NGO)* juga menjadi bagian penting dalam masyarakat internasional. Dari kedua track tersebut mulai banyak track yang diciptakan untuk mempermuda tujuan *Multi Track Diplomacy*.

**Konsep Multitrack Diplomacy**

1. Track pertama yaitu *diplomacy : Government*
2. Track kedua yaitu *Non-Government/Professional Or Peace Making Through Conflict Resolution*
3. Track ketiga yaitu *Business Or Peace-Making Through Commerce*
4. Track keempat yaitu *Private Citizen Or Peace Making Through Personal Involment.*
5. Track kelima yaitu *Research, Training And Education Or Peace Making Through Learning.*
6. Track keenam yaitu *Activism Or Peacemaking Through Advocacy.*
7. Track ketujuh yaitu *Peacemaking Throught Faith In Action.*
8. Track kedelapan yaitu *Funding Or Peacemaking Through Providing Resources*.
9. Track kesembilan yaitu *Communications And The Media Or Peacemaking Through Information.*

**Metode**

 Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah dekriptif. Jenis data yang digunakan oleh penulis ialah berdasarkan sumber sekunder, yaitu sumber tertulis seperti dokumen, jurnal dan lain-lain. Berdasarkan sumber tersebut penulis lebih menggunakan data-daya yang bersifat tertulis, yakni data-data yang penulis dapat melalui data kepustakaan maupun online. Teknik pengumpulan data data yang penulis gunakan ialah Teknik keperpustakaan *(Liberary Research)*, ialah penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber dalam halnya seperti buku, jurnal, artikel dan data-data internet. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

**Hasil dan Pembahasan**

Pendekatan Indonesia melalui organisasi ini memiliki pegaruh dalam perkembangan wisatawan musik tradisional berdasarkan indicator yang ada yaitu jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan ini serta jumlah banyaknya festival budaya yang di ikuti atau disemarak kan oleh pihak *House Of Angklung* untuk mengembangkan organisasi mereka melalui seni musik, keberhasilan ini memiliki tujuan yaitu menciptakan ikatan diplomasi tang damai serta mengembangkan keuntungan musik serta pariwisata,beberapa upaya HOA menjadi bentuk peningkatan diplomasi Indonesia dengan AS (Portal Ilmu, 2020).

Masing-masing Track memiliki kepentingan perdamaian untuk menghentikan peperangan dan konflik, dalam penelitian ini setiap Track memiliki upaya-upaya yang berbeda guna mencapai tujuan diplomasi untuk musik tradisional Angklung.

**Upaya Pemerintah Indonesia**

1. **Pemerintah Indonesia**

Terdapat beberapa faktor mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. bahwa pendapatan perkapita, jumlah pneduduk, dan nilai tukar negara asal wisatawan juga dapat memiliki pengaruh positing terhadap kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia (IMTD, 2021)

Lalu ada beberapa usaha masyarakat kota Bandung serta pemerintah Indonesia untuk mengatur keberlangsungan angklung tetap terjaga yaitu :

1. Dibangunnya rumah angklung oleh pemerintah daera jawa barat sebagai sentral pelestarian angklung yang bertempat di saung udjo.
2. Mengelarkan cinta angklung, dengan rutinitas digelarnya pertunjukan angklung di berbagai daerah.
3. Dimasuknnya angklung pada kurikulum sekolah sebagai bagian dari pelajaran.
4. Mendukung angklung dikenalkan pada dunia Pendidikan sebagai pelajaran ekstrakurikuler.
5. Mempromosikan angklung dalam bentuk *‘House Of Angklung’* yang dilaksanakan di AS.

Upaya-upaya tersebut senantiasa tetap dipertahankan untuk menjaga keberadaan dari pelestarian angklung dan juga men jadi apresiasi kepada budaya lokal yang sudah diakui oleh dunia untuk dipertahankan (Hana, 2021) dari upaya ini dipahami bahwa [emerintah Indonesia menggunakan jalur Track pertama (First Track) yaitu menggunakan jalur perdamaian dan pemerintah dengan menggunakan diplomasi dimana dengan menggunakan organisasi-organisasi kebudayaan yang ad di AS dan juga yang organisasi berada di Indonesia, jalur ini menggunakan aspek yang formal serta proses-proses pemerintahan, memiliki kelebihan. Pemerintah Indonesia juga menjadi petanggung jawab dalam berjalannya proses pengembangan Angklung di Indonesia maupun di AS (Skolastika, 2018).

Dalam Track pertama diplomasi juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi arah negosasi serta hasil dari negosiasi tersebut. Dan Track juga dapat menggunakan pengetahuan mendalam tentang kepentingan para pihak dalam memahami tujuan masing-masing.

**2. Upaya Saung Angklung Udjo**

Tak luput juga upaya penampilan Angklung di SAU yang dikolaborasikan dengan berbagai alat musik lainnya menjadi kedinamisan tersendiri dalam harapan para penonton. Apalagi bentuk pameran yang di hidangkaan setiap harinya, mulai dari aksesori, kaligrafi, kerajinan tangan dan berbagai hal-hal lainnya, yang disiapkan sedemikian rupa menjadi salah satu tempat wisata terkenal di Bandung dimana setiap pengunjung dapat melihat-lihat sendiri bagaimana proses pembuatan angklung yang dibentuk oleh beberapa pengerajin (Hana, 2021).

Setiap pertunjukan dikemas dalam beberapa paket. SAU juga menciptakan alat musik Angklung dan juga alat ,musik lainnya yang dibentuk oleh bamboo (Native Indonesia, 2021). Angklung dan alat musik lainnya dibuat di bengkel instrument bambu.

Saat ini, SAU menjadi lokakarya budaya satu atap yang terdiri dari :

1. Tempat pertunjukan
2. Workshop instrument bambu
3. Toko pusat kerajinan bambu

Selama berjalannya komunitas SAU, telah banyak negara yang sudah dikunjungi dalam mengelar pertunjukan seni dan budaya. Dinegara-negara lain ini, para penonton diajak untuk bisa berbaur untuk bermain angklung lalu di pandu oleh organisasi SAU. Perjalanan sebagai bukti akan kesuksesan angklung yang sudah maju dan memiliki nama. Ditambah lagi kabarnya kepala dinas kebudayaan pariwisata (Disbudpar) kota bandung yaitu Kenny Dewi Kaniasari menyampaikan bahwa Bandung merupakan kota Angklung. Hal ini didasarkan pada amanat undang-undang no 5 tahun 2017 tentang kemajuan kebudayaan. UU ini mengatakan, bahwa objek kemajuan kebudayaan memiliki potensi sumber daya yang perlu dikembangkan sebagai salah satu upaya dalam pelestarian yang terdiri dari : Pengembangan, Pemanfaatan, perlindungan serta pembinaan.

Berdasarkan deklarasi tersebut, bandung dapat menjadi kota destinasi pariwisata budaya. Dan juga mengharapkan angklung terus berkembang pesat di kota Bandung dan terjalin juga generasi agar anak muda mengenal serta memahami musik tradisional angklung (Dea, 2022).

Menggunakan Track ke 4 dalam usaha ini dilihat dengan usaha warga negara dalam melaksanakan usaha diplomasi secara tidak resmi. Diplomasi dilakukan masyarakat sipil dengan berbagai kegiatan. Track ke 4 juga lebih mennjuru pada diplomasi-diplomasi secara personal. Kelebihan dalam Track ek 4 ini ialahmasyarakat dapat mementukan sendiri ingin melakukan diplomasi dengan berbagai pihak (Skolastika, 2018). Peran penting Track ini dengan memberikan wadah untuk setiap masyarakat untuk bisa berpartisipasi dalam melakukan diplomasi. Dikarenakan individu maupun kelompok merupakan salah satu aktor penting dalam melakukan diplomasi, dengan keberadaan SAU sebagai organisasi tersendiri dapat mencapai kepentingan diplomasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan (UMY, 2018).

1. **UNESCO**

16 November 2010, pada sidang ke 5 yaitu inter-Govermental Committee UNESCO di Nairobi, Kenya. Memasukan angklun dalam representative warisan budaya Non Benda (Intangible) yang berasal dari Indonesia (Dian, 2019). menurut Daeng Sutigna bahwa Angklung memiliki 5 unsur, yakni mudah, murah, mendidik, menarik serta Massal (Dian, 2019). Pada awalnya dalam usaha pengukuhan Angklung ini Pemerintah Indonesia melakukan Riset dalam mengumpulkan data-data bersejarah Indonesia, dalam ini Indonesia berhasil menemukan sebuah prasasti bersejarah yang ditemukan di Sukabumi Jawa Barat 1903. Keberhasilan dari pengakuan tersebut Indonesia berusaha memastikan perkembangan Angklung.

Keberhasilan Angklung di UNESCO termasuk dalam Track ke 5 di Multitrack Diplomasi dimana dilakukan dalam bidang Pendidikan termasuk dalam hal yang berhubungan dengan penelitian dan pelatihan, dimana Angklung akan dikembangkan didalam dunia Pendidikan, kelebihan dalam track ini yaitu mampu mengasah Pendidikan kedua negara secara terus menerus (Skolastika, 2018). Diketahui bahwa Angklung merupakan salah satu alat musik yang memiliki kegunaan dalam Pendidikan sehingga tidak dipungkiri lagi menggunakan track ke 5 dapat mengembangkan Angklung di Lingkup serta pembahasan mengenai Pendidikan (Skolastika, 2018).

Sebagai negara yang sudah meratifikasi konvensi 2001 tersebut, dan Indonesia memiliki kewajiban untuk melindungi semua Warisan Budaya Tak Benda di Indonesia melalui identifikasi, inventrisasi, penelitian, presenvasi, memajukan asal tidak tercabut dari akar budayanya, mentransmisikan budaya melalui Pendidikan usia dini (keluarga, kelompok bermain), Pendidikan luar sekolah dan Pendidikan formal, serta melibatkan komunitas, kelompok sosial dan perseorangan (Hana, 2021) kebanggaan terhadap angklung akui Sebagai Warisan Budaya Tak Benda milik bangsa Indonesia, hal tersebut bukan hanya dirasakan oleh masyarakat sunda, tetapi juga beberapa warga yang berada di Luar Jawa Barat juga merasakan kebanggan pengakuan angklung sebagai Warisan Budaya Tak Benda dan mulai menginginkan untuk memiliki dan memainkan angklung. Lalu pada tahun 2011 semangkin banyak masyarakat yang ingin memiliki angklung dan juga belajar untuk memainkan angklung (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan kebudayaan, 2017).

Kementrian juga menciptakan kegiatan guna menetapkan Warisan Budaya Tak Benda untuk menjamin dan mendorong akan kesadaran pemerintahan daera dalam upaya melindungi WBTB pada skala Nasional. Angklung telah di akui sebagai WBTB pada tahun 2013 dengan Nomor Sertifikat 204780/MPK.F/DO/2013. Hingga tahun 2016 kementrian melalui sub-dit WBTB telah menetapkan 444 Karya Budaya. Ditambah peran komunitas sangat penting dalam pelestarian angklung. Komunitaslah pihak yang langsung berhubungan dengan WBTB. Sangat kuatnya peran pemerintah dalam pengembangan Angklung tetapi tidak akan berarti apa-apa kalau Komunitas tidak bergerak untuk melakukan berbagai kegiatan yang menunjak upaya pelestarian (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan kebudayaan, 2017).

Lalu Seperti salah satu peran yang perlu di apresiasi dan diakui Bersama juga ialah keberadaan Saung Angklung Udjo sangat berkontribusi terhadap dikukuhnya dan perkembangan Angklung sebagai warisan budaya dunia.

1. **Rekor Dunia Angklung**

Lalu setela keberhasilan UNESCO, organisasi HOA menciptakan acara kolosal yang melibatkan 5.100 orang di AS, kegiatan ini diharapakn untuk dapat mempecahkan rekor dunia yaitu The Largest Angklung Ensemble, keberhasilan ini diakui oleh *Guinness World Records*. Kegiatan ini dilaksanakan dilapangan utara Washington monument kegiatan yang diselegarakan KBRI Indonesia dan HOA serta Rumpuan Wargi Pasundan ini berkerjasama dengan badan koordinasi penanaman modal (BKPM) pada acara ini Daeng Udjo dan Mang Udjo di undang untuk datang dari Indonesia untuk memimpin pemecahan rekor. Beliau juga bertanggung jawab dalam membuat 5.117 Angklung yang dibagikan kepada seluruh peserta.

Untuk mengumpulkan ribuan orang pihak KBRI dan HOA memang membuka pendaftaraan dua bulan sebelum hari H, Sebelum peserta memasuki area seluas lapangan bola tersebut, panitia membagikan angklung. Selain itu, panitia membagikan Udheng khas bali untuk peserta pria dan syal batik untuk peserta perempuan. Tepat pukul 17.15 waktu setempat pemecahan rekor dimulai. Total ada tiga lagu yang dimainkan dengan angklung sore itu. Yakni *We Are The World. Country Road,* dan *Home On The Range*. Saat mengiring elfa’s singer inilah kemudian dicatat oleh *Guinness World Records* sebagai rekor dunia pergelaran angklung dengan pemain terbanyak *(The Largest Angklung Ensemble)*. Pemecahan rekor dunia angklung ini termasuk dalam *Track* ke 4 dimana kegiatan ini meliput dalam kerangka Pendidikan dan budaya. Kegiatan ini menghubungan warga Indonesia dan AS mewujudkan upaya perdamaian dalam bentuk internasional, secara garis besar fungsi utama dari kegiatan ini ialah negosiasi antar masyarakat (S.L Roy, 1995).

1. **Pulau Concert**

Konser Pulau merupakan konser pertama kalinya diselengarakan di AS tepatnya di Washington DC. Pertunjukan yang dimeriakan oleh penampilan elfa singers dan shakila tersebut berhasil mencuri perhatian seluruh 500 penonton yang ada di teater pada saat itu konser yang bertajuk “Pulau : The Angklung Concert” diselangarakan pada 19 september 2015 ini bertempatan di Montgemory College Cultural Arts Center. Yang diselengarakan oelah Organisasi HOA Kegiatan Ini Untuk Menperingati Lima Tahun Sejak Ditetapkan Kan Pada 2010 Bahwa Angklung Diakui Oleh UNESCO (House Of Angklung, 2021) Sebagai pembuka acara. Ada 33 anak-anal dari Reid Temple Christian Academy serta kelas Bahasa Indonesia yang membawakan beberapa lagu seperti America The Beautiful, Twinkle-Twinkle Little Star, dan Tokecang. Para penonton acara itu memberikan tepukan meriah atas penampilan mereka. Selanjutnya mereka disuguhi dengan alunan musik Angklung yang dipadukan dengan berbagai alat musik, timur hingga barat. Seperti gendang,suling, kulintang, talempang yang dipadu dengan Saxophone dan Violin,mengiring alunan lagu seperti bubuy bulan, Begawan solo, bungong jeumpa, sinangar tulo dan masih banyak lagi (VOA, 2021). konser angklung merupakan kegiatan penting yang dicatat. Pasalnya belum perna ada konser serupa di Amerika sebelumnya. Menurut salah satu konduktor penting House of Angklungbeliau menuturkan, perisapan konser memakan waktu sekitar 3 bulan karena para pemain bukan kalangan professional yang secara umumnya mendefinisikan diri mereka untuk musik.

Dalam pendanaan merupakan tantangan tersendiri untuk HOA. Tak mudah untuk mencari uang untuk membiayakan konser musik tradisional Indonesia untuk melaksanakan di AS. Dalam hal ini pasar penjualan tiket masih belum terbentuk secara solid sehingga penjualan tiket tidak bisa menjadi sumber dana sendiri dan utama dalam pendanaan. KBRI Indonesia di AS membantuk mencarikan sponsor dari perusahaan asing. Kemudian cabang-cabang perusahaan Indonesia yang ada di AS juga ikut menjadi sponsor.bantuan paling besar juga datang dari Kemindikbud lewat Rumah Budaya Indonesia.

Tiket seharga USD20 untuk dewasa dan USD12 untuk anak-anak/orang tua uang dijual tiga minggu sebelum secara ludes dalam dua minggu. Bahkan banyak yang masih masuk daftar tunggu dan tidak kebagian tiket hingga hari pementasan. Dengan kapasitas 500 kursi,hal tersebut cukup mencengangkanterlebih sekitar 40% penonton merupakan warga Non-Indonesia. berdasarkan kegiatan Pulau Concert menggunakan Track ke 8 ialah funding atau pendanaan (UMY, 2018). Dalam penjelasannya pendanaan merupaka aktivitas yang betujuan menfasilitasi berbagai kegiatan utamanya dalam menjalankan kegiatannya (UMY, 2018). Dikarenakan bantuan Kemendikbud untuk organisasi HOA tersebut merupakan bantuan besar dalam berjalannya program-program yang sudah dilaksanakan hingga kini. Kelebihan melalui jalur ini ialah Ketika pelaksanaan tidak terhambat dalam hal finansial karena adanya bantuan dari Kemendikbud.

1. ***Angklung goes to School***

Merupakan program penting *House of Angklung*, dimana dapat meperkenalkan kebudayaan musik treadisional angklung di AS. Workshop AGTS ini bukan hanya sekedar mengajarkan permainan angklung tetapi juga memperkenalkan pilosopi atau sejarah dari angklung sendiri. Program yang digagas oleh kedutaan Indonesia yang berada di AS (Sukarna, 2018) HOA juga didaftarakan ke MCPS guna untuk memiliki daftar sertifikasi untuk mengajarkan ke sekolah-sekolah. MCPS merupakan salah satu *County* dengan sistem Pendidikan terbaik di AS, HOA harus meyakini mereka bahwa apa yang mereka ajarkan atau perkenalkan dapat bermanfaat untuk siswa dan siswi, juga mereka siap untuk bersaing dengan Program-Program lain yang ingin masuk ke sekolah. Sejak hari itu HOA sangat aktif dalam menjalani program mereka. Dalam hal ini biasanya sekolah-sekolah yang akan menghubungi Kedutaan Indonesia lalu Kedutaan Indonesia akan menyampaikan ke HOA mengenai kegiatan tersebut (Sukar, 2018).

**Gambar 2. Kegiatan Angklung Goes To School**

****

**Sumber : Atase Pendidikan dan Kebudayaan**

Sejak 2012 Program Angklung Goes To School sudah berlangsung disekolah-sekolah Umum di AS. Berdasarkan hal tersebut HOA meyakini bahwa angklung bukan hanya instrument biasa tetapi juga instrument penting juga untuk lebih diajarkan ke anak-anak AS untuk memahami musik tradisional khas Indonesia, keberhasilan dari berjalannya program ini ialah keberlanjutan dari pemecahan rekor dunia oleh Guiness World of Record, program AGTS merupakan salah satu program lanjut. Dalam permainan angklung sendiri banyak sekali hal-hal bermanfaat dan berguna untuk dipelajari dalam halnya, dengan Kerjasama, Disiplin dan Kualitas. Dari waktu ke waktu Profram *Angklung Goes To School* berkembang pesat dengan banyaknya jumlah sekolah yang bergabung dalam program AGTS. Menurut kepala kordinasi HOA. Kedutaan besar Indonesia di Washington DC selalu meberikan support seperti alat musik dan juga biaya transfortasi pada saat HOA dalam membawa alat Instrumen yang besar maupun berat.

Program AGTS merupakan program yang cukup *demanding* atau menuntut pada waktu ke waktu dengan jumlah partisipasi sekolah yang cukup menigkat ditahun-tahun sebelumnya yaitu 2015 hingga 2016 dengan adanya program di Universitas-Universitas negeri menjadi hal positif menurut anggota organisasi HOA keuntungan dalam program ini ialah pengetahuan dan pemahaman mengenai kebudayaan asli Indonesia. dalam penjelasan ini program HOA, sama persis dengan penjelasan Multitrack Diplomasi ke 2 dalam penjelasan ini kelebihan di Track ini ialah dapat membantu alternatif dalam menyelsaikan konflik yang tidak terjangklgu oleh pemerintah sehingga terpisah dari kuasa politik pemerintahan ada beberapa kelebihan dari Track-2 ialah :

1. *Track two* tidak dihalangi oleh politik dan konstitusional, sebab itu track two dapat mengekpresikan padangan mereka sendiri tentang masalah- masalah yang mempengaruhi masyarakat sekitar.
2. Anggota resmi *Track Two* tidak takut kehilangan konstitusi karena mereka lah sebuah konstitusi (aturan).
3. *Track Two* membantu anggota serta kelompok yang kehilangan haknya secara sosial, ekonomi dan lain-lain dengan memberikan platform tempat dimana mereka dapat menyuarakan pendapat mereka.
4. Track Two juga efektif pada tahap sebelum konflik dan pasca konflik karena track two diplomacy dapat membangun perdamaian konflik.
5. Track Two juga melibatkan kepala dan anggota yang berwenang dalam mengatasai konflik
6. Track Two juga tidak terpengaruh dalam pemilihan umum (Portal Ilmu, 2020).

 Fungsi serta kegunaan Track ke-2 ini sama dengan diplomasi dimana umumnya yaitu menciptakan sebuah perdamaian dengan mengunakan cara bernegosiasi. *Non Government Actors* berfungsi untuk menjadi penghubung dalam terciptanya relasi dari berbagai negara. Serta Track kedua juga menganalisis, mencegah dan megelolah konflik yang bertujuan untuk membantu aktor yang ada di Track pertama. Karena *Non Government Actor* merupakan salah satu Aktor penting untuk mencapai tujuan dalam Track ke dua. Lalu pada umumnya pengaruh yang diberikan dari aktor-aktor disini sangat besar. Dan bersifat terbuka, sehingga meminimalisir hal hal buruk maupun prasangka buruk. Mereka juga tidak hanya menangani tentang isu-isu yang bersifat *high* ,tetapi juga menangani isu-isu yang *Low Politics* dalam hal ini contohnya ialah ekonomi, masalah lingkungan dan juga sosial sehingga membuat mereka lebih luas dan lebih adil juga untuk masyarakat.

 Disamping hal tersebut, para perwakilan juga bebas menyampaikan pendapatnya dan sudut padang mereka tanpa harus takut kehilangan konsitusi mereka. Adapun kekurangannya ialah resolusi konflik yang ditawarkan sedikit menjuruh atau terkadang tidak selalu sah dalam hukum, karena Lembaga yang bukan pemerintah tidak memiliki kewenangan yang terbatas (Jeffrey,2006). Dari usaha-usaha pemerintah Indonesia dalam perkembangan pariwisata budaya Indonesia bisa dilihat perkembangan kunjungan wisatawan AS ke Indonesia memalui table berikut :

***Tabel 1. Jumlah Kunjungan Amerika Serikat ke Indonesia.***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Tahun  | Jumlah kunjungan warga amerika serikat ke Indonesia | Persentase jumlah  |
| 1.2.3. 4.5. | 20152016201720182019 | 401.934316.782344.766387.856475.832 | 10%-27%8%11%18% |

***Sumber : Badan Pusat Statistik***

Berdasarkan data di atas warga AS yang berkunjung ke Indonesia memiliki peningkatan dari tahun 2016 walaupun mengalami penurunan sekitar 27% dari sebelumnya tetapi berdasarkan sumber data bisa diperhatikan peningkatan jumlah wisatawan AS ke Indonesia.

**Grafik 2. Jumlah Kunjungan Amerika Serikat ke Indonesia**

Sumber : **Badan Pusat Statistik**

 Berdasarkan data Grafik tersebut terlihat meningkatkan setelah tahun 2016 dalam jumlah kunjungan wisatawan AS ke Indonesia, pada juni 2016 penurunan mencapai 1,69%, dibandingkandengan bulan yang sama tapi pada tahun yang berbeda tahun yakni sekitar 872,4 kunjungan menjadi 857,7 kunjungan saja (Dimas, 2016). Begitu juga yang terjadi dengan bulan mei yang mengalami penurunan sekitar 6,29%, penurunan yang terjadi ditahun 2016 akibat aktivitas pengembangan infrastruktur yang dilakukan kementrian pariwisata RI dibeberapa daera di Indonesia dalam hal ini AS sebagai salah satu penerima pengiriman Alat musik Angklung terbesar yaitu sekitar 20% terutama dari seluru distribusi di dunia (Muhammad, 2019). Berdasarkan jumlah yang tersedia wisatawan AS yang berkunjung mengalami peningkatan, seperti tahun 2015-2016 terjadi kenaikan wisatawan kemudian adanya penurunan di tahun 2017, tetapi ditahun 2018-2020 sebelumnnya terjadi pademik mulai mengalami kenaikan sebanyak 270.000 pertahunnya dengan jumlah pengunjungan mancanegara sekitar 20% (Trianti, 2020).

 Penelitian menggunakan indeks kepuasa yaitu (*Satisfied*) dan tidak puas (*Dissatisfied*). dari 30 orang sebagai responden, sebanyak 12 orang dengan presentasi yaitu 40% menyatakan puas, sedangkan sosanyamenyatakan tidak puas yaitu sebesar 60% berdasarkan pernyataan tersebut faktor 40% mengatakan puas diatas dasari karena pertunjukan musik tradisional khas, interaksi dengan pemain yang baik serta muda dan juga nyaman dan sejuk. Sedangkan untuk presentase tidak puas yaitu sebesar 60% karena penggunaan Bahasa Sunda pada saat pertunjukan wayang golekmembuat para wisatawan tidak memahami apa yang disampaikan, kondisi ticketing yang terlalu sibuk, Aksesibilitas dan lokasi yang terlalu jauh serta lahan parkiryang kurang memadai serta kebersihan diarea kamar kecil.

**Kesimpulan**

 Upaya-upaya yang dilakukan oleh House of Angklung melalui presentasi musik tradisional Indonesia yang memiliki pengaruh akan perkembangan pariwisata Indonesia, disini menggunakan alat musik tradisional Angklung yang bisa dikatakan memiliki perkembangan dalam hal sektor kebudayaan, setelah tahun 2010 Angklung mulai memiliki nama di dunia Mancanegara. HOA merupakan jembatan musik tradisional Angklung dengan AS yang memulai perjalanan mereka setelah pengakuan UNESCO akan keberadaan Angklung dengan menggunakan Program HOA yaitu *Angklung Goes to School,* idisni kegiatan tersebut menyebar ke seluruh wilayah AS melalui sekolah-sekolah umum atau *Public School* perkenalan musik tradisional ini meningkatkan jumlah kunjungan serta pengiriman Angklung ke AS. Lalu Bantuan kedutaan besar Indonesia dalam kegiatan *House of Angklung* memiliki hal yang cukup singnifikan dalam keberhasilan angklung sendiri menurut kedutaan Indonesia meyakini program *Angklung Goes To School* memiliki efek dalam perkembangan diplomasi dan kunjungan wisatawan asing khusunya dari AS.

 Jumlah kunjungan wisatawan asing AS ke Indonesia yang meningkat sebelum 2020 tentu saja memiliki pemgaruh dalam perkembangan pariwisata di Indonesia, kunjungan wisatawan asing dari AS pada januari sampai dengan September 2019 sebanyak 428.700 orang, dalam hal ini mengalami kenaikan sebanyak 12,93% disbanding dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya yaitu 2018 sebanyak 427.200 orang (Kemendag, 2022). Saung Angklung Udjo sebagai salah satu faktor dalam peningkatan jumlah kunjungan wisatawan asing ke Indonesia SAU menciptakan tempat atau fasilitas yang dimana dapat memiliki potensi dalam kebudayan Indonesia agar berkembang ke negara-negara lain khusunya untuk AS sendiri.

**Daftar Pustaka**

Alvi Soraya, Dea. 2022, “*Bandung Resmi Dideklarasikan Sebagai Kota Angklung”.* tersedia di https://www.republika.co.id/berita/rc7zxz436/bandung-resmi-dideklarasikan-sebagai-kota-angklung di Akses pada 12 Agustus 2022

Aziz. Abdul, 2017 “*Diplomasi Kebudyaan Indonesia Di Amerika Serikat Melalui Program Rumah Budaya”*, halaman 28.

Destrian, Prabowo. 202*0, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia Tahun 2013-2017”*

Embassy of Indonesia. 2020. “*Mengenalkan Indonesia Pada Generasi Muda AS”.* Tersedia di https://www.embassyofindonesia.org/mengenalkan-indonesia-pada-generasi-muda-as/ diakses pada 1 januari 2022

Fikri, Dimas Andhika. 2016 , “*BPS : Wisman Ke Indonesia Di Juni 2016 Menurun”* tersedia di https://travel.okezone.com/read/2016/08/01/406/1451855/bps-wisman-ke-indonesia-di-juni-2016-menurun diakses pada 12 Agustus 2022

Fikri, Dimas Andhika. 2016 , *BPS : Wisman Ke Indonesia Di Juni 2016 Menurun* tersedia di https://travel.okezone.com/read/2016/08/01/406/1451855/bps-wisman-ke-indonesia-di-juni-2016-menurun diakses pada 12 Agustus 2022

Firdaus, Muhammad Faja. “*Peran House Of Angklung Dalam Diplomasi Budaya Indonesia Di Amerika Serikat* tahun 2022”

Ghifari, Razan. 2019. *Dinamika Hubungan Indonesia Dengan Amerika Tersedia* di <https://geotimes.co.id/opini/dinamika-hubungan-indonesia-dengan-amerika/>

Ghozy al warits, Muhammad 2019 “*Citra Destinasi Pariwisata Saung Angklung Udjo Pada Wisatawan”*

Ghozy al warits, Muhammad 2019 *Citra Destinasi Pariwisata Saung Angklung Udjo Pada Wisatawan*

Hermawan, Deni. Dkk, *Angklung Sunda Sebagai Wahana Industri Kreatif Dan Pembentukan Karakter Bangsa* 2013, halaman 174

Kurniawati, Skolastika Lilienasih. 2018, “Multitrack Diplomacy”

Mapendere, Jeffrey. 2006. “Track One and a Half Diplomacy and the Complementarity of Tracks”, dalam Culture of Peace Online Journal, 2(1), pp. 66-81.

Mujiono, Dadang Ilham K. DKK, 2019 “Multi Track Diplomacy Teori dan studi Kasus”

Nugraha. Asep, 2015. “*Angklung Tradisional Sunda : Intangible, Cultural Heritage Of Humanity, Penerapannya Dan Pengkontribusiannya Terhadap Kelahiran Angklung Indonesia”*, halaman 2

Nugraheni, Trianti 2020 *Rekresi, Hiburan, Belajar: Studi Kegiatan Wisatawan Seni Dan Budaya Di Saung Angklung Udjo*

*Penetapan WBTB Indonesia Dalam Daftar ICH UNESCO* Hal 23

S.L Roy, 1995. *Diplomasi*, Hal 17

Setiadi, Redhi. 2011. *Ribuan orang bermusik angklung di amerika, pecahkan rekor.* Tersedia di https://www.jpnn.com/news/ribuan-orang-bermusik-angklung-di-amerika-pecahkan-rekor-dunia diakses pada 5 Desember 2021

Sukarna putri, Wilma 2018 “*the combination of dispora and music to enchance Indonesia cultural diplomacy (case study of house of angklung DC 2011-2014)” ibid hal 65*

UMY, *MULTI-TRACK DIPLOMACY : Jalur Jalur Alternatif Dalam Berdiplomasi*

Yudiawati, hana, 2021 “Manajemen Pelestarian Angklung Sebagai Warisan Budaya Tak Benda”

1. Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : nasihaalsyakina@gmail.com [↑](#footnote-ref-1)